



Vol. 03 No. 06 (2024) : 915-926

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Suparti

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: punyasuparti@gmail.com

Abstract:

The point of this examination is to see what educator imagination resembles in expanding understudy inspiration and learning results in PAI subjects, so this exploration is graphic in nature. The information assortment strategy in this exploration utilizes a few techniques, specifically: (1) perception technique, (2) interview technique and (3) documentation strategy. In view of the conversation of the imagination of PAI educators at SMP 1 Palas Satu Rooftop, South Lampung Rule, expanding understudy inspiration and learning results is by putting forth creative attempts as far as involving strategies in getting the hang of, choosing learning media that are proper to learning. material, and by leading assessments. to gauge the degree of understudy dominance of the material introduced. Understudies' learning inspiration increments alongside the endeavors made by PAI educators, for example, giving fair grades to understudies, giving awards to understudies who get passing marks, making contest in realizing so understudies contend to be better, giving tests subsequent to examining the material. . , illuminate understudies about the experimental outcomes got so understudies endeavor to get better grades, and give commendation to understudies who succeed. Understudy learning results with PAI educator imagination have expanded, evaluated in view of understudy learning results in mental, emotional and psychomotor perspectives recorded on the report card..

Keywords: Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcome

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pembahasan kreativitas guru PAI SMP 1 Palas Satu Atap Kabupaten Lampung Selatan, peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan upaya inovatif dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. materi, dan dengan melakukan evaluasi. untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar siswa semakin meningkat seiring dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI, seperti memberikan nilai yang adil kepada siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai baik, menciptakan persaingan dalam pembelajaran agar siswa berlomba-lomba menjadi lebih baik, memberikan tes setelah mendiskusikan materi. . , menginformasikan kepada siswa tentang hasil tes yang diperoleh agar siswa

berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi. Hasil belajar siswa dengan kreativitas guru PAI mengalami peningkatan, dinilai berdasarkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tertera pada rapor.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022)

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Warisno 2019) Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.(Rokip 2009)

UU NO 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan merabentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Mendiknas 2007) Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.(Mendiknas 2007)

Guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.(Mulyasa 2013) Pendidikan merupakan salah satu isu krusial di Indonesia. Hal ini disebabkan berbagai kendala seperti guru yang tidak ahli di bidangnya dan tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar sarjana.(Murtafiah 2022)

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.(SM 2008)

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar.(Warisno 2022). Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) .

Seorang guru mata pelajaran PAI harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan di gunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun

demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

(a) ia merasa sudah akrab dengan media itu: papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.(Arsyad 2004)

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai- nilai dalam akidah akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2022) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pendidik atau guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, evaluasi diagnostik, urutan kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, teknik-teknik memotivasi mahasiswa belajar, dan asesmen tingkat kecakapan mahasiswa.(Warisno 2022) .

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional.(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan asilitas yang seharusnya di gunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal. Guru yang berpengalaman dan kreatif akan mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memberi pengetahuan yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kerativitas dengan menggunakan stratei pembelajaran yang sesuai taraf perkembangan siswa..

Berdasarkan pra survey pada kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI masih belum berkembang, pembelajaran masih bersifat monoton, penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, penggunaan bahan ajar yang hanya mengandalkan buku paket, media pembelajaran yang tidak pernah di pergunakan. Guru PAI dalam merencanakan pembelajaran diharapkan mampu berkreasi dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Jika kreativitas guru mata pelajaran PAI di hubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebab hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik di SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih, terlihat masih rendah, ketika pembelajaran dimulai masih ada peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya, tidak memiliki semangat berkompetisi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, melalui

adanya kreativitas guru, proses belajar mengajar PAI akan menjadi lebih berkesan dan menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam system pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga ide-ide kaya yang progresif pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar, variabel bebas penelitian ini adalah kreativitas guru PAI. Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Widiastuti 2021) Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru PAI SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih

Pertama Metode yaitu Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing antar sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan. Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut.

Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa. Ketika

guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan memberikan selingan cerita, pembelajaran di luar kelas, di perpustakaan, masjid dan ruang multi media. Selain itu guru menggunakan punishment atau hukuman bagi siswa yang dinyatakan mengganggu ataupun tidak disiplin sebagai siswa setelah diberi teguran, misalnya terlambat mengumpulkan tugas siswa di beri sanksi tambahan tugas berwujud ketika siswa tidur dalam kelas. Disamping sebagai upaya meningkatkan Motivasi belajar PAI guru memberi hadiah berupa tambahan nilai, sanjungan, kepercayaan, hikmah cerita, refleksi.

Kedua Media yaitu Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran, misalnya, media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Alat peraga berupa penggunaan LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi dapat membangkitkan motivasi belajar, Menyediakan stimulus belajar, Mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera. menggalakkan latihan yang serasi. Sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat tercapai

Tiga Evaluasi yaitu Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Makna dari kedua cara penilaian tentang kemajuan belajar tersebut, seperti terurai berikut ini. Aktivitas penilaian memiliki signifikansi dengan proses pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya agar sejalan dengan kemajuan yang ada dalam masyarakatnya

2. Motivasi Belajar

Pertama Memberi angka yaitu Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang. *kedua* Hadiah yaitu Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

Ketiga Kompetisi yaitu Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Keempat Memberi ulangan yaitu Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi. *Kelima* Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat. *Keenam* Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi

3. Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih

Pertama aspek kognitif yaitu ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) pemahaman (comprehension) aksudnya: kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat. (3) penerapan (application) maksudnya: kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit. (4) analisis (analysis), maksudnya : kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-

faktor lainnya. (5) sistesis (synthesis), maksudnya kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Dan (6) penilaian (evaluation), maksudnya adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di ini merupakan kemampuan guru untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide misalnya jika seseorang di hadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, seseuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Kedua aspek afektif Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu : 1) Laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim. 2) Pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: Receiving atau attending, Responding, Valuing, dan Organization, Characterization by value or value complex. Ada lima tipe karakteristik yang penting untuk dikembangkan dalam ranah afektif, yakni sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Ketiga aspek Psikomotorik yaitu Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenag dalam

mengikuti pelajaran, di siplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain; (6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, di siplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Keempat Nilai yaitu Nilai hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Satu Atap 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Tanjung Bintang dibandingkan dengan hasil nilai raport semester genap mengalami peningkatan.

Kreativitas guru di SMP Satu Atap 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat dalam hal memotivasi belajar peserta didik dengan memberikan angka yang sesuai, memberikan hadiah, mendorong peserta didik untuk berkompetisi secara sehat, member ulangan harian setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil nilai tugas yang diperoleh kepada peserta didik, dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi. Selain itu guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik yang dilakukan setiap selesai menyampaikan materi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Satu Atap 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan mengalami peningkatan dengan adanya kreativitas guru PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kreativitas guru PAI SMP 1 Palas Satu Atap Kabupaten Lampung Selatan, peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan upaya inovatif dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. materi, dan dengan melakukan evaluasi. untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar siswa semakin meningkat seiring dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI, seperti memberikan nilai yang adil kepada siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai baik, menciptakan persaingan dalam pembelajaran agar siswa berlomba-lomba menjadi lebih baik, memberikan tes setelah mendiskusikan materi. . , menginformasikan kepada siswa tentang hasil tes yang diperoleh agar

siswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi. Hasil belajar siswa dengan kreativitas guru PAI mengalami peningkatan, dinilai berdasarkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tertera pada rapor.

DAFTAR PUSTAK

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Rokip, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Printing Cermerlang.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).

